

PENGARUH CAR, LDR DAN CIC TERHADAP ROE PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yulia Qurota Ayuni
yuliaqay95@gmail.com
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR) and cost to income (CIC) to the return on equity (ROE) on the banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 periods. The population is all 31 commercial banks which are listed in Indonesia Stock Exchange. This study has been done by using purposive sampling method with five criteria so 11 companies have been selected as samples. This data is the secondary data which has been obtained from the Indonesia Stock Exchange Gallery. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions with its significance level of 5%. Based on the result of this research, it has been found that capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR) and cost to income (CIC) give significant influence to the return on equity of the companies with its significance value less than 0.05 or 5%. Meanwhile, based on the result of the test, it has been found from the determination coefficient (r^2) that CIC give dominant influence to the ROE of the company, it can be seen from the coefficient of r^2 values is larger than the CAR and the LDR that is 23.6%.

Keywords: capital adequacy ratio, loan deposit ratio, cost to income, return on equity.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR) dan cost to income (CIC) terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 bank umum yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan 5 kriteria sehingga didapatkan 11 perusahaan yang menjadi sampel. Jenis data berupa data sekunder yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR) dan cost to income (CIC) berpengaruh signifikan terhadap return on equity perusahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (r^2) dapat diketahui bahwa variabel CIC mempunyai pengaruh dominan terhadap ROE perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien r^2 yang lebih besar dibandingkan dengan variabel CAR dan LDR yaitu sebesar 23,6%.

Kata kunci: capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR), cost to income (CIC), return on equity (ROE).

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan atau organisasi keuangan merupakan aset penting dalam perekonomian suatu negara. Pada negara Indonesia sendiri, sektor perekonomian tidak lepas dari peran lembaga keuangan. Salah satu bentuk dari lembaga keuangan tersebut adalah perbankan. Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur dalam suatu negara untuk memutuskan kebijakan moneter dan ekonomi makro pada negara tersebut. Dinamisnya aktifitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat terutama lembaga keuangan pada sektor perbankan agar sesuai dengan fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Peneliti menemukan fenomena pada rasio profitabilitas dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan perbankan bahwa terdapat

fluktuasi dengan nilai yang cukup besar pada tingkat profitabilitas bank yang terdaftar di BEI selama periode 2010 - 2015. Diketahui bahwa sebanyak 6 dari 10 perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan pada tingkat profitabilitasnya pada tahun 2012 & 2013, sedangkan pada tahun 2014 lebih banyak lagi perusahaan yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada tahun sebelumnya, sebanyak 8 perusahaan mengalami penurunan pada tingkat profitabilitasnya. Hal tersebut disebabkan karena profitabilitas bank Indonesia sebagai bank sentral sedang mengalami tekanan. Fenomena naik turunnya tingkat ROE perbankan ini merupakan hal yang negatif bagi para investor. Karena Rasio ROE merupakan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, tingkat atau ROE perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Apabila terjadi fenomena naik turun (fluktuasi) tingkat ROE suatu perusahaan yang tidak menentu tersebut, menunjukkan indikasi bahwa kinerja perbankan kurang baik karena kemampuan bank menghasilkan return atas modal sendiri dianggap tidak kompeten. Analisa profitabilitas pada perbankan penting dilakukan guna mengukur kinerja yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, analisa profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, bank perlu menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil atau bahkan meningkat. Gejala yang terjadi pada profitabilitas bank di Indonesia menyoroti pada manajemen resiko dan kinerja perbankan. Oleh karena itu, mengetahui dampak dari risiko keuangan pada profitabilitas bank sangat penting bagi seluruh lembaga keuangan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan perbankan untuk mengelola resiko yang dihadapi secara efektif. Guna memperbaiki kondisi profitabilitas yang tidak stabil, perusahaan perbankan perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas dan resiko apa saja yang dapat mengancam fluktuasi profitabilitas pada sektor perbankan.

Beberapa penelitian yang meneliti faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan terkait dengan variabel rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit dana pihak ketiga (LDR), dan rasio efisiensi (CIC) dijumpai hasil yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) dan Tantely *et al.*, (2016) sama - sama melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio CAR, BOPO, NPL dan LDR mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Saputri (2016) mengatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan Tantely *et al.*, (2016) mengatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafelia dan Ardiyanto (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini mengatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mokni dan Rachdi (2014) mengatakan bahwa rasio efisiensi (CIC) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan Trijullo dan Ponce (2011) melakukan penelitian dengan variabel yang sama menemukan hasil yang berbeda bahwa CIC merupakan faktor penting penentu profitabilitas, dengan kata lain pada penelitian ini variabel CIC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Untuk itu peneliti terdorong untuk melakukan pengujian kembali faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank dengan variabel rasio kecukupan modal, rasio kredit dana pihak ketiga, dan rasio efisiensi terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI? (2) Apakah terdapat pengaruh rasio kredit dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI? (3) Apakah

terdapat pengaruh rasio efisiensi terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI? (4) Manakah yang lebih dominan diantara variabel rasio kecukupan modal, rasio kredit dana pihak ketiga, dan rasio efisiensi terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio kredit dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio efisiensi terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui variabel manakah diantara rasio kecukupan modal, rasio kredit dana pihak ketiga, dan rasio efisiensi yang lebih dominan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral (Iskandar, 2013:3). Menurut Perry (1983) dalam Siamat, (1993:12) menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek - cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali. Dalam perekonomian modern setiap negara memiliki bank sentral atau setidaknya ada salah satu bank atau lembaga yang bertindak dan menjalankan fungsi bank sentral. Pada tahun 1967 dalam rangka pengamanan keuangan negara dan pengawasan serta penyehatan tata perbankan pada waktu itu, maka diundangkanlah UU No. 14 Tahun 1967 tentang pokok - pokok Perbankan dan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, BNI Unit I dipisahkan kembali dan didirikan sebuah Bank Sentral dengan nama Bank Indonesia dan ini berlaku sampai sekarang. Usaha bank tidak sebatas sebagai penyimpan dana dan pemberi kredit saja tetapi juga merupakan alat bagi pemerintah untuk menstabilkan moneter dan mendorong laju pertumbuhan perekonomian nasional atau sebagai *agent of development*.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang dipergunakan (Hadiwidjaja dan Wirasasmita, 1989:207). Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2009:107) Profitabilitas adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Menurut Kuncoro, (2002:551) dalam Ghazali, (2007:70) ROE menunjukkan kemampuan manajemen baik dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *return on equity* pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan sebagai *retained earning* juga akan semakin besar.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal atau lebih dikenal dengan *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam penyediaan dana untuk pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko yang ditimbulkan dalam kegiatan operasional bank. CAR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank (Cahyono dan Anggraeni, 2015). Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian yang berasal dari aktivitas perbankan, dan sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) minimal 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset.

Rasio Kredit Dana Pihak Ketiga (LDR)

Rasio kredit dana pihak ketiga atau *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Kebutuhan likuiditas suatu bank memiliki kapasitas yang berbeda - beda dan tergantung pada besarnya suatu bank tersebut, usaha bank dan sebagainya. Rasio ini juga disebut dengan rasio kredit dimana rasio ini yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang dipergunakan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2005:147). Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Batas aman LDR suatu bank sebesar 80%. Rasio kredit dana pihak ketiga merupakan rasio yang membandingkan antara penyaluran kredit dengan dana yang masuk ke bank, rasio ini perlu diperhatikan karena menyangkut kelancaran aktivitas yang dilakukan perusahaan perbankan.

Rasio Efisiensi (CIC)

Rasio efisiensi atau biasa disebut *cost efficiency ratio* atau *cost to income* (CIC) merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional perusahaan terhadap pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur dampak efisiensi yang dilakukan manajemen terhadap kinerja bank tersebut. Menurut Trujillo dan Ponce (2011). Menurut Berger dan Humphrey (1994) dalam Trujillo dan Ponce, (2011) mengatakan bahwa kemampuan manajerial dalam mengendalikan biaya (yang disebut X-efisiensi) jauh lebih penting dari skala ekonomi dan ruang lingkup rata - rata perusahaan pada umumnya, bank mungkin memiliki biaya sekitar 20% lebih tinggi dari minimum industri untuk skala yang sama dan bauran produk karena manajemen yang buruk. Apabila biaya overhead menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen pada perbankan tersebut kurang efisien.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis atau literatur. Sumber literatur dapat berasal dari literatur yang dipublikasikan seperti jurnal, buku teks, *text - database* atau literatur yang tidak dipublikasi seperti skripsi, tesis, disertasi, paper, dan makalah seminar. Berdasarkan uraian serta latar belakang pada landasan teori diatas, maka akan dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₂: Rasio kredit dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₃: Rasio efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

H₄: Rasio kredit dana pihak ketiga berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif menekankan sebuah proses yang memungkinkan peneliti membangun hipotesis dan menguji secara empirik hipotesis yang dibangun tersebut (Ferdinand, 2014:7). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif. Menurut Saputri (2016) desain penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode sebelum dan selama tahun 2010, sedangkan jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2010 - 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2010:73) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI maksimal pada awal tahun 2010. (2) Perusahaan perbankan memiliki kelengkapan laporan keuangan yang dapat diakses melalui internet pada periode 2010 - 2015. (3) Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan konsolidasi dan telah diaudit oleh auditor pada periode 2010 - 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1.	Bank Central Asia Tbk	7.	Bank CIMB Niaga Tbk
2.	Bank Bukopin Tbk	8.	Bank Permata Tbk
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.	Bank Victoria Internasional Tbk
4.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.	Bank Mega Tbk
5.	Bank Danamon Tbk	11.	Bank Pan Indonesia Tbk
6.	Bank Jabar Banten Tbk		

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumentasi yang merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI), karena pada BEI tersedia banyak data mengenai laporan keuangan perbankan pada periode 2010 - 2015 yang dibutuhkan, serta dapat dengan mudah diakses oleh peneliti. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang cara mendapatkannya tidak bersumber secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Jenis data pada penelitian ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi, merupakan data yang diterbitkan oleh pihak yang berkompeten pada bidangnya yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui data laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan yang diterbitkan secara umum pada BEI dalam bentuk cetakan maupun data download atau *soft copy*.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Dalam mengambil kesimpulan teoritis sebagai akhir dari penelaahan kepustakaan, peneliti harus mengidentifikasi variabel - variabel yang akan ditelitinya. Variabel - variabel itu harus diklasifikasikan menurut fungsinya. Apa yang menjadi variabel penelitian ditentukan oleh landasan teori dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit dana pihak ketiga (LDR), dan rasio efisiensi (CIC), sedangkan variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini yaitu profitabilitas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE).

ROE (*Return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan ekuitas. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil - hasil operasi. ROE menunjukkan kemampuan dari modal yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menciptakan keuntungan atau laba. Untuk mengetahui besarnya nilai ROE dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal yang dimiliki perusahaan dikali 100%.

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kinerja bank dalam kecukupan modalnya untuk menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan resiko. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban - kewajibannya. Untuk mengetahui besarnya rasio ini, CAR dapat dihitung dengan cara membagi modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko) dikali 100%.

Rasio kredit dana pihak ketiga atau lebih dikenal dengan *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan bank dengan yang diterima oleh bank dari nasabah atau pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan penilaian terhadap likuiditas suatu perusahaan. Untuk mengetahui besarnya rasio ini, LDR dapat dihitung dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, KLBI dan modal inti perusahaan dikali 100%.

Rasio efisiensi (CIC) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan dana atau biaya - biayanya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Rasio ini hampir sama dengan rasio BOPO, namun pada rasio ini yang digunakan adalah biaya overhead perusahaan yang pada penganggaran biayanya dapat ditekan sebagai upaya efisiensi kinerja perusahaan dan peningkatan pendapatan tanpa mencantumkan biaya bunga. Sedangkan pada rasio BOPO yang digunakan adalah biaya operasional. Penekanan atau efisiensi biaya yang difokuskan pada penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk peningkatan pendapatan perusahaan yang akan menghasilkan peningkatan laba kemudian meningkatkan *return on equity* dan berdampak pada kenaikan harga saham serta kenaikan tingkat dividen yang dibagikan, hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Untuk mengetahui besarnya rasio ini, CIC dapat dihitung dengan cara membagi *overhead cost* dengan *fee based income* dan *net interest income* dikali 100%.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan pada suatu penelitian. Instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
CAR (Dendawijaya , 2005:121)	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan periode 2010 - 2015
LDR (Dendawija ya, 2005:116)	$LDR = \frac{Jumlah\ kredit}{Dana\ pihak\ ketiga + KLBI + Modal} \times 100\%$	Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan periode 2010 - 2015
CIC (Timothy dan Scott, 2000)	$CIC = \frac{Overhead\ costs}{Net\ interest\ income + Fee\ based\ income} \times 100\%$	Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan periode 2010 - 2015
ROE (Dendawija ya, 2005:119)	$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ modal} \times 100\%$	Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan periode 2010 - 2015

Sumber: Dendawijaya (2005) dan Timothy dan Scott (2000)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menguji peranan rasio - rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen apakah masing - masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 CIC + e$$

Keterangan :

ROE = Return on equity

α = Konstanta

CAR = Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*)

LDR = Rasio kredit dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio*)

CIC = Rasio efisiensi (*cost to income*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan model regresi berganda, uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Menurut Ghozali (2006) mengatakan dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut: (1) Metode grafik, metode ini dapat dilihat dalam penyebaran data di sekitar garis diagonal pada grafik normal p - plot of regression standardized dengan kriteria: (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Metode statistik dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian ini menilai normal tidaknya distribusi data dengan cara melihat nilai signifikansi variabel, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut menunjukkan distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu uji asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinearitas diantara variabel - variabel bebas yang berada dalam satu model. Artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Uji multikolinearitas pada penelitian ini untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel kecukupan modal (CAR), kredit dana pihak ketiga (LDR), dan rasio efisiensi (CIC). Salah satu cara untuk mengetahui kolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari sebaran titik pada grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* jika terlihat titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Analisis regresi berganda dapat menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas atau variabel penjelas terhadap suatu variabel terikat (*dependen variabel*) dengan menggunakan program komputer SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian. Pengujian yang digunakan adalah uji statistik F dan uji koefisien determinasi R^2 .

Uji Signifikansi Secara Multiple (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama - sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengujian penelitian ini didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (b) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $> 0,05$ maka dikatakan bahwa model regresi linier berganda tidak atau kurang layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian penelitian ini didasarkan pada ketentuan sebagai berikut: (a) Jika hasil yang diperoleh $R^2 > 0,05$ maka model regresi linier

berganda dikatakan layak. (b) Jika hasil $R^2 < 0,05$ maka model regresi linier berganda dikatakan tidak atau kurang layak.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara parsial terhadap dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan: (a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, maka terdapat pengaruh parsial yang signifikan. (b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nilai diantara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel - variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing - masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi lebih tinggi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23 dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil perhitungan data regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	43,802	5,238				8,360
CAR	-,422	,165	-,263	-2,562	,013	.953	1.049
LDR	-,124	,050	-,250	-2,494	,015	.996	1.004
CIC	-,194	,044	-,448	-4,375	,000	.953	1.050

a. Dependent Variable: ROE

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 43,802 - 0,422 CAR - 0,124 LDR - 0,194 CIC + e$$

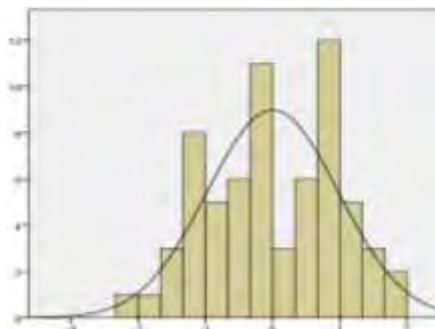
Berdasarkan model regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Koefisien regresi rasio kecukupan modal (CAR) sebesar (-0,422) menunjukkan arah hubungan yang negatif antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas (ROE). Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini CAR bernilai negatif dikarenakan nilai aktiva beresiko (ATMR) dari kegiatan ekspansi asset lebih besar dari pada modal yang dimiliki sehingga modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat mendanai semua biaya dari kegiatan

ekspansi asset tersebut. (2) Koefisien regresi rasio kredit dana pihak ketiga (LDR) secara teori memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini hasil pengujian tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa rasio LDR sebesar (-0,124) menunjukkan arah hubungan yang negatif dengan profitabilitas. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% rasio kredit dana pihak ketiga (LDR) maka rasio profitabilitas (ROE) perbankan akan turun sebesar 0,124 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang menjadi sampel lebih memilih menyalurkan pendapatannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang mengalami defisit dana. (3) Koefisien regresi rasio efisiensi (CIC) secara teori memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio efisiensi (CIC) sebesar (-0,194) menunjukkan arah hubungan yang negatif dengan profitabilitas (ROE), dengan kata lain penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan. Nilai negatif tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% rasio efisiensi (CIC) maka rasio profitabilitas (ROE) perbankan akan turun sebesar 0,194 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian apakah distribusi data normal, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal seperti gambar 1.



Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Dengan melihat tampilan Grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Metode lain adalah dengan melihat data dengan uji *Kolmogorov – Smirnov*, nilai signifikansi harus diatas 5% atau 0,05 (Wiyono, 2011:149). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,16142078
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,075
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,522 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	,510
	Upper Bound	,535

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4, pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov menunjukkan bahwa data variabel CAR, LDR, CIC dan ROE mempunyai nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,191 atau 19,1%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi jauh diatas 5%, hal ini berarti bahwa data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance (TOL) ≥ 0,10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011:106). Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya nilai VIF dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Tolerance	Correlations VIF	Keterangan
1 (Constant)			
CAR	,953	1,050	Bebas multikolinieritas
LDR	,996	1,004	Bebas multikolinieritas
CIC	,953	1,049	Bebas multikolinieritas

a. Dependent Variable: RS

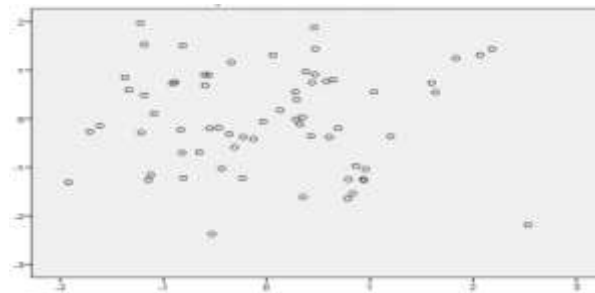
Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen. Dengan demikian ketiga variabel independen (CAR, LDR dan CIC) dapat digunakan untuk memprediksi ROE perbankan yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar

Scatterplot model tersebut (Ghozali, 2011:139). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar grafik *scatterplott*, terlihat bahwa pola penyebaran titik - titik berada diatas dan dibawah sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, hal tersebut berarti dalam penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui bahwa variabel CAR, LDR dan CIC yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama - sama dapat mempengaruhi ROE seperti yang ditunjukkan tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1059,308	3	353.103	12.643	.000 ^b
	<i>Residual</i>	1731.617	62	27.929		
	<i>Total</i>	2790.925	65			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, CIC

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil perhitungan Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,643 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR dan CIC secara simultan (bersama - sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perbankan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi atau R² merupakan kemampuan prediksi dari variabel independen (CAR, LDR dan CIC) terhadap variabel dependen (ROE). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006:83). Hasil uji koefisien determinasi dengan program SPSS 23 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.350	5.28482

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, CIC

b. Dependent Variable: ROE

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Dapat dilihat dari Tabel 7, nilai determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,350 atau 35%. Hal ini berarti 35% variabel ROE untuk kategori bank umum yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas (CAR, LDR dan CIC), sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit dana pihak ketiga (LDR) dan rasio efisiensi (CIC) secara parsial terhadap variabel Profitabilitas (ROE). Adapun hasil perhitungan secara rinci ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	8,360	,000	
	CAR	-2,562	,013	Signifikan
	LDR	-2,494	,015	Signifikan
	CIC	-4,375	,000	Signifikan

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan keterangan sebagai berikut: (a) Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dengan nilai t sebesar -2,562 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,013 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. (b) variabel *loan deposit ratio* (LDR) dengan nilai t sebesar -2,494 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,015 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. (c) Variabel *cost to income* (CIC) dengan nilai t sebesar -4,375 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *cost to income* (CIC) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Uji Koefisien Determinasi Parsial r^2

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang berpengaruh dominan dari variabel *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *cost to income* terhadap *return on equity*. Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial r^2

Variabel	R	r^2
CAR	-.309	,095
LDR	-.302	,091
CIC	-.486	,236

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada Tabel 9, dapat diperoleh keterangan sebagai berikut: (1) Koefisien determinasi parsial variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 0,095 atau 9,5%, artinya bahwa rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk meminimumkan dan mengkover resiko di masa depan terhadap profitabilitas sangat kecil. (2) Koefisien determinasi parsial variabel *loan deposit ratio* (LDR) sebesar 0,091 atau 9,1%, artinya bahwa perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank sangat kecil. (3) Koefisien determinasi parsial variabel *cost to income* (CIC) sebesar 0,236 atau 23,6%, artinya bahwa efisiensi biaya yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu bank cukup besar.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel rasio kecukupan modal dengan hasil nilai t hitung sebesar -2,562 dengan signifikansi sebesar 0,013 yang berarti berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis satu diterima yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Pada penelitian ini CAR menunjukkan hasil signifikansi yang negatif, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai CAR dapat menurunkan nilai dari profitabilitas (ROE). Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki perbankan tidak dikelola secara efektif karena nilai aktiva beresiko (ATMR) pada perusahaan yang menjadi sampel lebih besar dari pada modal yang digunakan untuk mendanai ATMR tersebut sehingga besarnya rasio CAR mengurangi profitabilitas (ROE) perusahaan. Besarnya nilai ATMR menunjukkan bahwa ekspansi yang dilakukan perusahaan pada aktiva bernilai besar sehingga resiko yang dimiliki juga besar, hal tersebut dapat mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, pada penelitian ini CAR memiliki arah yang negatif terhadap ROE perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saputri (2016) dan Tantely *et al.*, (2016) yang menyatakan rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Pengaruh Rasio Kredit Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan nilai koefisien negatif sebesar -2,494 dan signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Koefisien variabel yang bertanda negatif berarti bahwa setiap kenaikan rasio kredit dana pihak ketiga akan berakibat turunnya profitabilitas (ROE) suatu bank. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi rasio LDR maka ROE akan semakin rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2010:245) bahwa dalam upaya bank memelihara likuiditas tinggi maka profit akan rendah, sebaliknya apabila likuiditas rendah maka profit menjadi tinggi. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dana lainnya. LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank, pada penelitian ini rasio LDR pada bank yang menjadi sampel dikategorikan dalam jumlah besar karena rata - rata rasio ini sebesar 71,25% - 86,25% selain itu, dapat dilihat pada neraca laporan keuangan

untuk masing – masing perusahaan bahwa nilai kredit yang diberikan berjumlah besar jika dibandingkan dengan asset likuid yang lain. Artinya, dengan tingkat LDR yang tinggi bank lebih memilih untuk menggunakan dananya dalam kegiatan kredit sebagai upaya untuk memperoleh profit yang tinggi. Dengan kata lain asset likuid lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi panarikan sewaktu – waktu atas kewajiban jangka pendek bank memiliki nilai yang rendah, hal tersebut dapat mengurangi profit guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam pemenuhan kewajiban atas dana yang disetorkan pada bank. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermina dan Edy (2014) dan Eng (2013) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel CIC dengan hasil nilai t hitung sebesar - 4,375 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROE). Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa *cost to income ratio* mempunyaipengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio efisiensi maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas (ROE) yang akan diperoleh, karena rasio efisiensi yang tinggi menunjukkan besarnya biaya non - bunga yang dikeluarkan dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh sehingga mengurangi profitabilitas (ROE). Maka dapat dikatakan bahwa semakin rendah nilai efisiensi perusahaan dapat mencerminkan baiknya kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trujillo dan Ponce (2011) yang menyatakan bahwa rasio efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa rasio efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) diterima.

Pengaruh Dominan dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Cost to Income*

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari semua variabel bebas yang terdiri dari *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *cost to income* dan masing – masing menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*, dari ketiga variabel independen tersebut variabel *cost to income* (CIC) menunjukkan kontribusi yang lebih besar atau dominan terhadap ROE. Rasio CIC ini menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan biaya overhead (Iqbal, 2011:25). Rasio efisiensi (CIC) menunjukkan biaya yang timbul akibat dari penggunaan sumber daya dan alat pendukung bagi kegiatan operasional, seperti biaya tenaga kerja, listrik dsb. Semakin rendah angka rasio CIC maka akan semakin meningkat laba yang diperoleh suatu bank sehingga tingkat ROE juga menjadi semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 4 sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio kecukupan modal (CAR) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di BEI. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE diterima. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel rasio kredit dana pihak ketiga (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perbankan di BEI. (3) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio efisiensi (CIC) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perbankan di BEI diterima. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi biaya yang dilakukan atas kegiatan operasional perbankan guna mendapatkan laba

yang besar sehingga ROE perusahaan akan mengalami kenaikan. (4) Hipotesis keempat menyatakan diantara *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *cost to income* yang berpengaruh dominan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan perbankan di BEI adalah *loan to deposit ratio* ditolak. Karena melihat hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan perbankan di BEI adalah *cost to income* karena memiliki koefisien determinasi parsial paling besar.

Saran

Saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu berikut: (1) Dengan kemampuan prediksi sebesar 35% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R Square* yang mengindikasikan perlu adanya rasio keuangan bank lainnya yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROE seperti NPL, NIM, GWM dan lain - lain. (2) Penggunaan data pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan, penggunaan data laporan keuangan triwulanan kemungkinan dapat membuat hasil yang lebih akurat. (3) Perluasan objek penelitian yang akan digunakan dengan memilih kategori bank tertentu seperti bank devisa, bank pembangunan daerah dan lain - lain. Memperpanjang periode (waktu) penelitian juga disarankan agar jumlah data yang diperoleh lebih *representative* sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Manajemen: Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyono, S.W. Hadi, dan Anggraeni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa yang Go Public". *Journal of Business and Banking* 5 (1) : 1189 - 122.
- Dendawijaya, L. 2005. "Manajemen Perbankan". Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Eng, T. S. 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 - 2011". *Jurnal Dinamika Manajemen* 1 (3) : 180.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Kelima. Semarang : UNDIP Press.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi dua. UNDIP. Semarang.
- _____. 2007. "Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri". *Skripsi*. FEUII. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi dua. UNDIP. Semarang.
- Hadiwijaya dan R, Wirasasmita. 1989. *Manajemen Dana Bank*. CV Pionir Jaya. Bandung.
- Hermiana, R. dan S. Edy. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3 (2) : 127.
- Iqbal, B. M. 2011. Analisis Pengaruh *Operational Efficiency* dan *Cost Efficiency Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Iskandar, S. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. In Media. Jakarta.
- Mokni, R. B. S. dan H, Rachdi. 2014. Assessing the bank profitability in the MENA region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 7 (3): 306 – 332.
- Rafelia, T. dan M. D. Ardiyanto. 2013. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008 – Agustus 2012. *Diponegoro Journal Of Accounting* 1 (1): 156.
- Saputri, S. F.H. 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROE Bank Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (5) : 246 – 593.
- Siamat, D. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Intermedia. Jakarta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Tantely, R. H. S. Sumani. dan M. Singgih. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 7 (4): 3 - 4.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Timothy, W. K. dan M. S. Scott. 2000. *Management of Banking*. Sixth edition. Thomson Higher Education. Australia.
- Trujillo, A. dan Ponce. 2011. "Why are (or were) Spanish Banks so Profitable". Department and Business Administration. *Thesis*. Graduate Programme in Economic. Olavide University. Spanyol.
- Undang - Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 30 April 1967. Direksi Bank Indonesia. Jakarta.
- Undang - Undang Pokok Perbankan No. 13 Tahun 1968 Tentang Bank Sentral. 12 November 1968. Direksi Bank Indonesia. Jakarta.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. STIM YKPN. Yogyakarta.